

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yaitu:

2.1.1. Konstruksi Media Online Detik.com dan Kompas.com terhadap Vanuatu (Analisis *Framing* Pemberitaan Vanuatu Pasca Pengangkatan Isu Pelanggaran HAM Papua dalam Sidang Umum PBB ke-75)

Jurnal Penelitian Fikri Ali Kurnia, Shulfi Ana Helmi, Sunnah Dwi Rochmanna tahun 2021. *Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedua media *online* tersebut mengemas pemberitaannya terhadap Vanuatu pasca disinggungnya isu pelanggaran HAM Papua dalam Sidang Umum PBB ke-75. Periode berita yang diteliti yakni sejak tanggal 27 September hingga 2 Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicky. Dalam penelitian ini, Detik.com lebih cenderung menyudutkan Vanuatu. Hal ini dapat dilihat dari segi kuantitas maupun pengemasan berita. Sedangkan Kompas.com meskipun tidak menempatkan Vanuatu dalam posisi yang menguntungkan, namun berusaha menunjukkan keberimbangan dalam pemberitaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak model framing yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan model framing Pan & Kosicki, sedangkan penelitian ini menggunakan model Model Entman.

2.1.2 Analisis Framing Pemberitaan Persebaya Pasca Kongres PSSI 10 November 2016 pada Harian Surya dan Jawa Pos Iwan Saputro

Jurnal Penelitian Suhermono & Pareno tahun 2016 Universitas dr. Soetomo. Tujuan penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui bagaimana media cetak Jawa Pos dan Harian Surya dalam membingkai Pemberitaan Klub Persebaya setelah kongres PSSI tanggal 10 November 2016, yang batal mengakui status Persebaya. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Dalam hal ini data yang didokumentasi kan berupa kumpulan teks berita yang berasal dari kedua surat kabar Harian Surya dan Jawa Pos tanggal 11 – 17 November 2016, Observasi. Metode ini digunakan untuk mengamati berita – berita terkait Pemberitaan Klub Persebaya Setelah Kongres PSSI. Maka observasi data yang dilakukan penulis adalah surat kabar Harian Surya dan Jawa Pos, Klasifikasi Data. Berdasarkan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, maka penelitian ini mengklafikasikan fakta berdasarkan perangkat framing yang meliputi empat struktur besar, yang meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kedua media Jawa Pos dan Harian Surya dalam mengisahkan berita berbeda satu sama lain. Dalam hal ini meliputipi narasumber, opini, tulisan, isi dan gambar berita.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian.

2.1.3 Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Klub Sepak Bola Persebaya

Jurnal penelitian Fikry Zahria Emeraldien, Aldi Purnomo , Nasario Wahyu Handoko UPN “Veteran” Jawa Timur tahun 2019 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pemberitaan media cetak Jawa Pos dan Harian Surya dalam membingkai dan memberitakan klub sepakbola Persebaya Surabaya. Hal ini berkaitan dengan pasca peralihan media partner dari Jawa Pos ke Harian Surya. Dulu media partner Persebaya (2017) adalah Jawa Pos, di mana Presidennya, Azrul Ananda, merupakan CEO Jawa Pos. Namun, setelah Presiden Persebaya tersebut tidak berada di institusi Jawa Pos lagi, media partner Persebaya beralih menjadi Harian Surya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak model framing yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan model framing Pan & Kosicki, serta obyek penelitiannya yang berbeda. Sedangkan penelitian ini menggunakan framing Model Entman

2.2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of mass communication (media komunikasi massa). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Komunikasi Massa adalah suatu proses di mana organisasi media menyampaikan pesan atau informasi yang disampaikan kepada khalayak ramai melalui media massa. Menurut (Nurudin, 2007), dijelaskan bahwa ciri-ciri komunikasi massa diantaranya sebagai berikut: Pertama, komunikator dalam komunikasi massa melembaga, komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang; Kemudian pesannya bersifat umum, pesan-pesan komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang/keompok masyarakat tertentu; Selanjutnya komunikasinya berlangsung satu arah dan dalam komunikasi massa menimbulkan keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya.

Menurut Cangara dalam jurnal yang berjudul Dominasi Perempuan Dalam Iklan Televisi : Stereotip Gender Dalam Iklan Televisi Pada SCTV Seperti media massa, media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010). Media Massa memiliki beberapa jenis menurut (Efendy, 2013). diantaranya adalah :

1) Media Massa Cetak (*printed media*) Media Massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Menurut (Cangara, 2006), dari segi formatnya dan ukuran kertas, media massa cetak secara rinci meliputi :

- a. Koran atau surat kabar (ukuran kertas broadsheet atau /tlaton)
- b. Tabloid (/broadsheet)
- c. Majalah (/tabloid atau kertas ukuran polio atau kwarto)
- d. Buku (/majalah)
- e. Newsletter (polio/kwarto, jumlah halaman lazimnya 4-8).
- f. Buletin (/majalah, jumlah halaman lazimnya 4-8)

Isi media massa umumnya berbagi tiga bagian atau tiga jenis tulisan. Berita, opini, dan feature. 2) Media Massa Elektronik (*electronic media*) Jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi, dan film. 3) Media Online (*online media, cybermedia*) Yakni media massa yang dapat ditemukan di internet. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan media online. Media Online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama komputer digital (Mondry, 2016).

2.3. New Media (Media Baru) dan Media Digital

New media merupakan istilah yang sudah ada dari 45 tahun yang lalu, bila dijelaskan secara fundamental, istilah *new media* tidak merujuk ke suatu teknologi yang spesifik. tetapi lebih bersifat kolektif dengan kondisi *new media* saat ini yang berkaitan erat dengan Internet. Media baru telah muncul sebagai hasil dari inovasi teknologi yang sering kali dicirikan dengan cara yang memisahkan mereka dari media massa yang lama, tetapi teori massa yang telah muncul belumlah menjadi panduan yang baik atas realitas media (McQuail, 2011). Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa media baru yang dibahas adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dari berbagai ciri yang sama, dan dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Media online merupakan bagian dari media baru yang saat ini menjadi pilihan untuk penyebarluasan informasi. Media online karakteristiknya berbeda dengan media konvensional (cetak/elektronik). Berikut karakteristik media *online*: multimedia, aktualisasi, cepat begitu diposting atau diunggah dan langsung bisa diakses oleh semua orang (Syamsul, 2011).

Dari pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa media online memudahkan khalayak dalam memberikan akses internet untuk informasi apa saja, di manapun dan kapanpun khalayak menginginkannya sehingga menyebabkan munculnya produk media baru dan persaingan baru dalam bisnis media. Media digital saat ini sudah menjadi gaya hidup disetiap kalangan, di mana penggunaan media digital telah banyak membantu setiap orang dalam melakukan rutinitas termasuk dalam berkomunikasi, baik dalam individu maupun dalam komunikasi massa.

Menurut (Sobur, 2012), Istilah media digital (*digital media*) menggambarkan semua bentuk media komunikasi yang menggabungkan teks, gambar, suara, dan video menggunakan teknologi komputer. Digital media membaca, menulis dan menyimpan data secara elektronik dalam bentuk numerik menggunakan kode nomor untuk data (teks, gambar, suara dan video). Karena semua media digital menggunakan kode nomor yang sama, media digital yang kompatibel (*compatible*) dapat berarti mereka dapat berfungsi dengan baik dengan satu sama lain untuk pertukaran dan mengintegrasikan teks, gambar, suara dan video.” Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media digital membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan sehingga memudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara dengan bebas dan terkendali.

2.4. Sepakbola

Sepakbola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit ke gawang lawan. Sepakbola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis. Tim yang mencetak gol lebih banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika hingga waktu berakhir skor masih seri, maka dapat dilakukan undian, perpanjangan waktu maupun adu penalti, tergantung dari format penyelenggaraan kompetisi.

Luxbacher (2014) mengatakan, “Sepakbola merupakan sesuatu yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama”. Dikenal sebagai bola kaki hampir diseluruh dunia, sepakbola merupakan olahraga internasional hampir diseluruh negara di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika Selatan. Oleh sebab itulah tanpa diragukan lagi, sepakbola merupakan permainan yang paling terkenal. Pada dasarnya sepakbola adalah permainan yang sederhana. “Permainan ini bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan, tanpa menggunakan tangan atau lengan. Tim yang mencetak gol terbanyak adalah pemenang” (Gifford, 2012). Pendapat tersebut diperkuat oleh Luxbacher, (2014) yang mengatakan bahwa “sepakbola adalah olahraga berskala internasional, ketentuan dan peraturan harus ditetapkan secara internasional”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan, tanpa menggunakan tangan atau lengan. Tim yang mencetak gol terbanyak adalah pemenang

2.5. Pelanggaran Pada Pertandingan Sepakbola

Menurut *laws of the game* (2014/2015) seorang pemain diberi peringatan dengan menunjukkan kartu kuning, jika melakukan salah satu dari tujuh pelanggaran berikut ini :

- a. Berkelakuan tidak sportif.
- b. Menolak dengan perkataan atau tindakan.

- c. Terus-menerus melanggar peraturan permainan.
- d. Memperlambat waktu untuk memulai kembali permainan.
- e. Gagal memenuhi jarak yang ditentukan ketika permainan dimulai kembali dengan tendangan sudut atau tendangan bebas atau lemparan ke dalam.
- f. Masuk atau masuk kembali ke lapangan permainan tanpa seijin wasit.
- g. Sengaja meninggalkan lapangan permainan tanpa seijin wasit.

Seorang pemain, pemain pengganti atau yang digantikan dikeluarkan dari lapangan permainan, jika ia melakukan salah satu dari tujuh dari pelanggaran berikut ini (*Laws of The Game 2014/2015*) :

- a. Bermain sangat kasar.
- b. Berkelakuan jahat atau kasar.
- c. Meludahi pemain lawan atau orang lain.
- d. Menggagalkan gol yang di buat oleh tim lawan atau menggagalkan peluang terciptanya gol dengan sengaja menyentuh bola dengan tangan (hal ini tidak berlaku bagi penjaga gawang dalam daerah penaltinya sendiri).
- e. Menggagalkan peluang terciptanya gol oleh pemain lawan yang bergerak kedepan ke arah gawang pemain tersebut, melalui suatu pelanggaran yang dapat dihukum dengan tendangan bebas atau tendangan penalti.
- f. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang menghina, melecehkan atau kasar.

- g. Menerima peringatan ketiga dalam pertandingan yang sama. Pemain, pemain pengganti atau yang digantikan yang dikeluarkan mesti meninggalkan lapangan permainan dan daerah tenik.

2.6. Berita

Berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta berupa kejadian dan atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebarakan media massa dalam waktu secepatnya (Mondry, 2016). Menurut (Eriyanto, 2011), unsur layak sebuah berita diantaranya yaitu: “Berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat; Berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*) dan berimbang (*balanced*); Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif; Dan, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, yaitu berita harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*).” Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton dan suatu peristiwa bisa disebut berita apabila sudah disiarkan, dilaporkan atau diinformasikan. Menurut (Romli, 2014), mengemukakan bahwa jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain: “*Straight news*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas; *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan; *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber; *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian

penulisnya/reporter; *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya. “

2.7. Konstruksi Realitas Media

Kata konstruksionisme sosial mencuat setelah Berger dan Luckman (1966) mempublikasikan karyanya yang berjudul “*the social construction of reality*”. Karya ini memberikan pemahaman mengenai realitas. Berger dan Luckman berpendapat bahwa realitas tidak terjadi begitu saja tetapi dibentuk dan dikonstruksikan (McQuil, 2011). Hasil akhir yang diperoleh adalah realitas yang sama dapat dipahami secara berbeda oleh setiap orang tergantung dari konstruksi yang dilakukan dalam realitas tersebut (Eriyanto, 2012). Di satu pihak, betul media menjadi cerminan bagi keadaan di sekelilingnya. Namun di lain pihak juga membentuk realitas sosial itu sendiri. Lewat sikapnya yang selektif dalam memilih hal-hal yang ingin di ungkapkannya dan juga lewat caranya menyajikan hal-hal tersebut, media memberi interpretasi, bukan membentuk realitasnya sendiri. (Sobur, 2012), dalam bukunya yang berjudul Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing, mengatakan bahwa: “Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan mengkonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subyektifitas individu lain dalam institusi

sosialnya.” Dalam hal berita, kurang lebih terdapat kesepahaman antara ilmuwan media bahwa gambaran “*realitas*” yang diberitakan adalah konstruksi selektif yang dibuat dari bagian-bagian informasi yang nyata dan pengamatan yang disatukan dan diberikan makna melalui kerangka, sudut pandang atau perspektif tertentu.

Konstruksi sosial merujuk pada proses dimana peristiwa, orang, nilai, dan ide pertama-tama dibentuk atau ditafsirkan dengan cara tertentu dan prioritas terutama oleh media massa (McQuil, 2012). Untuk menjelaskan proses pembentukan realitas sosial, maka dikembangkan asumsi dari perspektif sosiologi yang menyatakan bahwa realitas sosial dibentuk melalui tindakan serta jenis-jenis interaksi sosial seperti interaksi sosial antar individu atau antar kelompok individu yang menciptakan sebuah realitas yang dimiliki, dan dialami bersama secara subjektif dan berkesinambungan.

2.8. Framing

Menurut Robert N. Entman dalam (Eriyanto, 2012), pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi media adalah dengan menggunakan analisis framing. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat. Seperti yang di tulis Eriyanto dalam tesis (Auli, 2017), konsep framing, oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam

konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis sebuah berita.

Menurut (Sobur, 2012), dalam bukunya yang berjudul Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing mengatakan bahwa: “Analisis framing digunakan untuk mengetahui berbagai perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Selanjutnya, cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkannya hendak dibawa kemana berita tersebut.” Maka disimpulkan bahwa media memaknai dan memahami suatu realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing. Ada beberapa model pendekatan dalam analisis framing yang dapat digunakan untuk menganalisa teks media, diantaranya model analisis framing dari Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson dan Andre Modigliani serta Pan dan Kosicki.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Dalam (Eriyanto, 2012), Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh

khalayak. Elemen analisis framing model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman dalam (Eriyanto, 2011): “*Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master frame bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bagaian ini akan menyertakan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang di pandang sebagai penyebab masalah.” Konsep framing dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. Framing analisis dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan, news

report, atau novel (Sobur, 2012). Konsepsi Entman ini menggambarkan luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Peristiwa yang sama bisa dimaknai secara berbeda oleh media massa tergantung pada pemaknaan dan pemahaman yang dimiliki oleh wartawan dan kebijakan dari media massa. Analisis framing model Entman inilah yang akan peneliti gunakan untuk melihat konstruksi realitas ketiga media online dalam memberitakan konflik sosial dengan topik penelitian: Framing Pemberitaan Media Online Goal.com, Bola.net dan Bola.Com Terhadap Pelanggaran dalam sepak bola oleh Zulham Zamrun dan Syaiful Indra Cahya. Berikut ditampilkan tabel elemen analisis framing model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman :

Tabel 2.1 Analisis Framing Model Entman

Pendefinisian Masalah (<i>Define Problems</i>)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat?Sebagai apa?Atau sebagai masalah apa?
Memperkirakan masalah atau sumber (<i>Diagnose Causes</i>)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa?Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah?Siapa (actor)yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	Nilai mral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu ?Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: (Eriyanto, 2012)

2.9. Kerangka Pikir

Pelanggaran dalam permainan bola merupakan suatu fenomena yang sering menjadi bahan perbincangan setiap orang. Dari data yang dimiliki sepanjang tahun 2020 Pelanggaran dalam permainan bola yang terjadi menunjukkan 220 kasus. Kasus yang terjadi baru-baru ini adalah kasus pelanggaran yang dilakukan oleh **Syaiful Indra Cahya dan Zulham Zamrun bermain brutal saat membela AHHA PS Pati dalam laga uji coba melawan Persiraja Banda Aceh, Senin (6/9/2021) lalu. Syaiful Indra Cahya melayangkan tendangan kungfu ke pemain lawan, sedangkan Zulham Zamrun bermain kasar sehingga memicu keributan di laga itu.**

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaan terkait pelanggaran dalam sepak bola dari ketiga media online dengan cara memakai analisis framing Robert N Entman. Dalam konsepnya pemberitaan ini dianalisis dari segi pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab masalah (*diagnoses causes*), penilaian moral (*make moral judgement*) dan penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*). Sehingga akan terlihat bagaimana konstruksi realitas/framing yang dilakukan oleh media online Goal.com, Bola.net dan Bola.Com tentang berita pelanggaran dalam sepak bola.

